**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Remaja sebagai generasi muda yang akan memegang tongkat estafet untuk menegakkan dan mewarisi cita-cita luhur bangsa di masa depan. apalagi pada saat ini jumlah remaja di Indonesia adalah cukup besar dengan adanya potensi remaja yang sangat besar itu, maka pemerintah telah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan daripada Menanamkan dan pengembangan generasi muda ada dalam Menanamkan sikap kepemimpinan tak luput dari lingkungan pendidikan, baik bersifat informal, formal maupun non formal.

Menurut Winardi (2011: 15) bahwa “Organisasi merupakan sebuah ststem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem terpenting dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaia mencapai sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan”.

Melalui sebuah wadah yang ada di sekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Pembinaan terhadap peserta didik mempunyai arti khusus yakni usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental dan perilaku peserta didik serta minat dan bakat dan ketrampilan para peserta didik pembentukan sikap kepemimpinan peserta didik sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan peserta didik sebagai “*agent of change*” harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 4 ayat (1), (2) dan (3):

* + - 1. Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah.

1. Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi disekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain.
2. Organisasi siswa intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS

MTs. Arroja adalah Sekolah yang terletak di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut dengan salah satu organisasi siswanya yaitu OSIS merupakan wadah peserta didik dalam berorganisasi, berinteraksi dalam sistem kerjasama. Dalam organisasi ini pula merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan sikap kepemimpinan. dan siap untuk dipimpin serta mengetahui kehidupan dalam berorganisasi. fungsional dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai tiga jalur pembinaan kesiswaan yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

Secara sistemik apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan oleh karena itu OSIS dipandang sebagai suatu sistem, melihat pentingnya seorang pendidik dan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan kurangnya partisipasi peserta didik untuk menjdi anggota dan mencalonkan diri menjadi ketua OSIS dengan segala macam kegiatannya, terutama dalam rangka Menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik, oleh sebab itu penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MTs. Arroja Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah utama yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan OSIS dalam Menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik di MTs Arroja Cilawu?”.

1. **Batasan Masalah**

Pembatasan ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar pada pembahasan ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan pada penelitian. penulis membuat pembatasan sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik di MTs Arroja Cilawu?
2. Bagaimana pola kepemimpinan OSIS untuk Menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik di MTs Arroja Cilawu?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler untuk menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik di MTs Arroja Cilawu?
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang m asalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan organisasi siswa intra sekolah dalam Menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik di MTs Arroja Cilawu*.*

1. **Tujuan Khusus**

Dalam Penelitian ini adapun disini penulis merumuskan beberapa tujuan khusus, sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui program OSIS dalam rangka Menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik di MTs Arroja Cilawu.
  2. Untuk mengetahui pola kepemimpinan Orgganisasi Siswa Intra Sekolah dalam Menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik di MTs Arroja Cilawu.
  3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakuliluler untuk menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik di MTs Arroja Cilawu.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berguna untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca untuk perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kajian teoritis yang berkenaan dengan peranan OSIS dalam Menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik di MTs Arroja Cilawu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfa’at sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dengan siap meminpin dan sisp dipinpin dan dapat memberikan kontribusi prestasi untuk sekolah.

1. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi akan pentinya menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik dan kegiatan OSIS.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan bagi guru untuk berpartisipasi aktif dalam membina peserta didik melalui kegiatankegiatan OSIS.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam menyampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya kegiatan-kegiatan OSIS dalam mengembangkan sikap kepemimpinan.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan tugas akhir dalam menyelesaikan studi strata satu.

1. **Metode Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode dan teknik penelitian yang dilakukan, sebelum menentukan metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian nanti, mungkin lebih baik apabila diuraikan terlebih dahulu apa yang disebut metode penelitian itu sendiri.

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dalam penelitian ini metode yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:7) metode deskriptif yaitu “penyelesaian tertuju pada masalah yang ada pada masa sekarang”. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi. Sejalan dengan hal tersebut Winarno Surakhmad (2013:139) mengemukakan bahwa. “Pada umunya persamaan sifat dan segala bentuk penyelidikan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, sikap yang Nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung dan sebagainya”.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode deskriptif sangat sesuai dengan tujuan penulis yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini penulis mengkaji sekaligus mencari pemecahannya. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik. Masalah ini sangat menarik untuk dijadikan penelitian oleh penulis karena mengingat sangat penting peranan OSIS dalam lingkungan sekolah, sehingga dengan menggunakan metode deskriptif penulis bias menggambarkan dan menyelidiki masalah tersebut secara efektif dan sistematis.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Setiap penelitian akan berhadapan dengan sumber data baik berupa penilaian orang maupun gejala, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus”.

Dengan demikian, yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah tigapuluh lima orang pengurus OSIS dan satu orang Pembina OSIS MTS Arroja Cilawu.

1. **Sampel**

Yang dimaksud dengan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) yang menyatakan bahwa “sebagian atau wakil populasi yang diteliti serta apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15% “.

Berdasarkan pendapat tersebut dikarnakan populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel dalam penelitian ini diambil selurunya dari jumlah populasi yaitu 35 orang. Berdasarkan teknik sampling tersebut maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

1. **Variabel dan Indikator Penelitian**
2. Variabel Penelitian

Mengenai variabel penelitian penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 99) “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan akibat.

Variabel bebas di sebut variabel penyebab/variabel (x),yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah” Sedangkan “variabel akibat (y) adalah yang diramalkan akan timbul hubungan yang fungsional akibat variabel bebas” Suharsimi Arikunto, (1996: 101). Dalam penelitian ini variabel akibatnya adalah “Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik”

1. Indikator Penelitian

Variabel (x) “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah”. merujuk dari buku Adang Rukhiyat,(2004: 32). Maka Indikator dari variabel X adalah sebagai berikut :

1. Kepribadian
2. Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan,
3. Meningkatkan kreatifitas peserta didik,
4. Disiplin

Variabel (y) “Menanamkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik” V merujuk dari buku Inu Kencana Syafi’ie, (2006: 26). Maka indikator dari variabel y adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab
2. Percaya diri
3. Berakhlak mulia
4. Kemandirian
5. **Asumsi**

Anggapan dasar atau postulat yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam Arikunto (2010: 104), “adalah kebenaran yang diterima oleh peneliti tanpa memerlukan pengujian lebih lanjut, yang selanjutnya dijadikan sebagai landasan teori dalam proses pelajaran hasil.”.

Dari pengertian di atas, anggapan dasar merupakan ide yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian. Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Ketentuan OSIS dalam pembentukan kepemimpinan peserta didik sagat diperlukan, seperti telah ditetapkannya OSIS sebagai salahsatu jalur pembinaan secara nasional. Jalur tersebut yang dinamakan “Empat jalur pembinaan kesiswaan” yaitu (1) Organisasi kesiswaan (2) Latihan kepemimpinan (3) kegiatan ekstrakurikuler (4) kegiatan yayasan wiyatamandala (Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/0/19992).
2. OSIS adalah sarana untuk menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah,mendorong sikap, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar, sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan. (Adang Rukhiyat, 2004: 32).
3. Menurut Inu Kencana Syafi’ie, (2006: 26);“Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai kemampuan seseorang mempengaruhi tingkah laku atau prilaku orang lainuntuk berpikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi dalam situasi tertentu”
4. **Hipotesis**

“Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersipat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti memlalui data yang terkumpul”. (Arikunto, 2010: 110).

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika peranan OSIS MTs Arroja Cilawu melalui program kerja yang terlaksana bagus, maka kepemimpinan peserta didik yang positif akan terbentuk.
2. Jika pola kepemimpinan dalam OSIS berperan dengan baik serta bagus, maka sikap tanggung jawab peserta didik akan terbentuk.
3. Jika kegiatan ekstakulikuler yang dijalankan oleh OSIS MTs.Arroja cilawu terlaksana dengan baik maka sikap kepemimpinan peserta didik akan terbentuk.